

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk mengakibatkan urbanisasi. Urbanisasi secara historis dikaitkan dengan peningkatan faktor produktivitas total yang besar. Ini berarti produktivitas suatu ekonomi umumnya meningkatkan secara substansi ketika pusat-pusat perekonomian tumbuh (Gilpin, 2002 ; 19).

Dalam teori penduduk, Thomas Robert Malthus menyatakan bahwa jumlah penduduk akan melampaui jumlah persediaan bahan pangan yang dibutuhkan selanjutnya Malthus sangat prihatin bahwa jumlah waktu yang dibutuhkan penduduk berlipat dua jumlahnya sangat pendek, ia melukiskan bahwa apabila tidak dilakukan pembatasan, penduduk cenderung berkembang menurut deret ukur. Dari deret-deret tersebut terlihat bahwa akan terjadi ketidakseimbangan antara jumlah penduduk dan persediaan bahan pangan. Dalam waktu 200 tahun, perbandingan ini akan menjadi 256 : 9. (Mantra, 2000 ; 35)

Pendapat Malthus ditentang oleh sarjana lain, diantaranya Michael Thomas Sadler yang mengemukakan bahwa daya produksi manusia dibatasi oleh jumlah penduduk tinggi, daya reproduksi manusia akan menurun sebaliknya jika kepadatan penduduk rendah maka daya reproduksi manusia akan meningkat. Juga Doubleday berpendapat bahwa daya reproduksi penduduk berbanding berbalik dengan bahan makan yang tersedia (Mantra, 2000 ; 37).

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali menurut Lincoln akan menimbulkan berbagai masalah dan hambatan bagi upaya-upaya yang dilakukan, karena pertumbuhan penduduk yang tinggi tersebut akan menyebabkan cepatnya penambahan jumlah tenaga kerja, sedangkan kemampuan daerah dalam menciptakan kesempatan kerja yang baru sangat terbatas (Arsyad, 2004 ; 267).

Ada beberapa hal yang bisa jadi penghambat laju pertumbuhan penduduk. Hal ini dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. *Positive checks* atau kejadian yang berada diluar kekuasaan manusia seperti, bencana alam, kelaparan, penyakit menular, perang dan pembunuhan.
2. *Presentive checks* atau hal yang bisa diusahakan oleh sendiri seperti, menunda perkawinan atau pernikahan dan manusia selibat permanen (Malthus, 2010 ; 16).

Salah satu argumentasi yang sangat penting adalah bahwa dorongan alamiah manusia untuk berkembang baik selalu akan dan akan selalu ada dan dengan kecepatan yang mengikuti deret ukur hingga jumlah manusia akan menjadi dua kali lipat dalam waktu yang cukup pendek (sekitar 25 tahun). Kecepatan berkembang biak manusia ini jauh lebih cepat dibandingkan kecepatan kenaikan bahan makanan yang dapat diproduksi dari tanah yang tersedia (yang berkembang mengikuti deret hitung) dan pada gilirannya akan mengakibatkan kesengsaraan dan kelaparan. penduduk yang cepat dengan sumber-sumber yang terbatas menyebabkan berlakunya hukum hasil yang menurun (*the low diminishing retrun*) disektor pertanian. (Malthus 2010 ; 16).

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi *fiscal* yang terjadi di suatu negara seperti penambahan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi kegiatan-kegiatan ekonomi yang sudah ada dan berbagai kegiatan ekonomi lainnya.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu upaya yang harus dipenuhi sebagai landasan pembangunan, tidak hanya dibidang ekonomi tetapi juga di bidang-bidang lainnya seperti politik, sosial dan kebudayaan. Apabila kita membicarakan pertumbuhan, tentunya kita memahami bahwa yang dimaksud adalah peningkatan produk nasional bruto adalah jumlag seluruh barang dan jasa yang dihasilkan suatu perekonomian dalam waktu satu tahun (Suparmoko ; 301).

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang dan modal. Teknologi yang digunakan berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk dan pengalaman kerja dan pendidikan menambah keterampilan mereka. (Sukirno, 2002 ; 10).

Dalam analisis Harrod-Domar dalam Sukirno (2000 ;433) menunjukkan bahwa walaupun pada suatu tahun barang-barang modal sudah mencapai kapasitas

penuh, Pengeluaran agregat tahun tersebut (pengeluaran agregat terdiri dari konsumsi dan investasi) akan menyebabkan kapasitas barang modal menjadi semakin tinggi pada tahun berikutnya. Dengan kata lain, investasi yang berlaku tahun sekarang akan menambah kapasitas barang dan modal tahun berikutnya. Menurut Harrod-Domar penambahan kapasitas barang dan modal tergantung pada dua faktor, yaitu rasio modal-produksi itu sendiri dan investasi yang dilakukan pada tahun sekarang.

Berkenan dengan konsep pertumbuhan dan perkembangan ekonomi membagi faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah :

- a. Tanah dan kekayaan alam lainnya

Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hutan dan hasil laut yang dapat diperoleh serta jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang didapat.

- b. Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja

Pertumbuhan yang bertambah dari masa ke masa dapat menjadikan pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan pertambahan itu terhadap luas pasar. Maka apabila penduduk bertambah dengan sendirinya perluasan pasar akan bertambah pula. Karena peranan ini maka perkembangan penduduk akan menimbulkan dorongan kepada pertumbuhan dalam produksi dan tingkat kegiatan ekonomi.

c. Barang –barang modal dan tingkat teknologi

Barang –barang modal yang sangat bertambah jumlahnya teknologi yang telah bertambah modern, memegang peranan yang penting dalam mewujudkan ekonomi yang tinggi.

d. Sistem sosial dan sikap masyarakat

Sikap masyarakat yang dapat memberikan dorongan yang besar kepada perumbuhan ekonomi antara lain sikap berhemat yang bertujuan untuk mengumpulkan lebih banyak untuk investasi, serta sikap yang mangagumi kerja keras dan kegiatan. Kegiatan untuk mengembangkan usaha dan sikap yang selal berusaha untuk menambah pendapatan dan keuntungan (Sukirno, 2002 ;425).

e. Luas pasar sebagai sumber pertumbuhan

Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa riil terhadap pengguna faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari tahun sebelumnya. Indikator yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan angka-angka pendatan nasional, seperti PDB lebih lazim digunakan dari pada angka PNB meningkat batas wilayah perhitungan Produk Domestik Bruto terbatas pada Negara bersangkutan (Susanti,dkk, 2001 ; 21).

PDRB dapat digunakan sebagai indikator antara :

- a. Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah.
- b. Tingkat pertambahan pendapatan daerah.
- c. Perubahan atau pergeseran struktur perekonomian daerah.

- d. Tingkat inflasi dan deflasi.
- e. Tingkat kemakmuran penduduk (BPS ; 2001).

2.1.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Penduduk

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penduduk secara signifikan ada 3 faktor, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Natalitas

Natalitas (kelahiran) merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Natalitas adalah kemampuan menghasilkan keturunan dengan kesuburan wanita atau disebut juga fejuditas. Misalnya, tingkat natalitas di Indonesia yang diukur dengan angka natalitas total antara tahun 1997-1998 adalah 2,34 anak perwanita, dan rata-rata anak yang dilahirkan hidup perwanita adalah 1,7 pada tahun 2000.(sensus penduduk ; 2000).

Berikut ini adalah definisi menurut perserikatan bangsa-bangsa (PBB) atau United Nations dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), antara lain:

- a. Lahir hidup adalah kelahiran seorang bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana sibayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan. Misalnya, bernafas, ada denyut jantung, ada denyut tali pusat atau gerakan-gerakan otot.
- b. Lahir mati adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang sudah berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda kehidupan pada saat dilahirkan.

- c. Aborsi adalah peristiwa kematian bayi dalam kandungan dengan umur kehamilan kurang dari 28 minggu. Ada 2 macam aborsi :

kesehatan atau karena alasan non kesehatan lainnya.

Aborsi tidak disengaja atau secara spontan adalah peristiwa pengurangan kandungan karena janin tidak dapat dipertahankan lagi dalam kandungan.

Masa reproduksi adalah masa dimana wanita mampu dilahirkan, yang disebut juga dengan usia subur 15-49 tahun (Adioetomo dan Aamosir, 2010; 73-74).

Pendekatan Sosial, dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor :

1. Faktor yang mempengaruhi hubungan seks.
2. Faktor yang mempengaruhi kemungkinan terjadinya konsepsi atau pembuahan.
3. Faktor yang mempengaruhi kehamilan.

Dari ketiga faktor-faktor menjelaskan bahwa variable antara dipakai sebagai alat kerangka pikir untuk menganalisis tinggi rendahnya natalis antara satu kelompok perempuan dengan kelompok perempuan lainnya (Adioetomo dan Samosir, 2010 ; 87-88).

Selanjutnya, menurut Lucas mengemukakan bahwa beberapa penulis berpendudukan terdahulu percaya bahwa yang menentukan fertilitas pada umumnya adalah faktor-faktor non ekonomi (analisis natalis diluar ekonomi). Namun seiring dengan berkembangnya ilmu ekonomi, hubungan natalis dengan faktor ekonomi menjadi kuat (Lucas, 1996 ; 240).

Seseorang dalam menentukan fertilitas atau kelahiran (natalis) akan melalui proses yang sama dengan apabila ia memutuskan suatu pilihan untuk mendapatkan barang dan jasa bagi keperluan rumah tangganya. Pilihan fertilitas/natalis (kelahiran) dibatasi oleh informasi dan sumber-sumber yang ada, namun keputusan mereka dalam memilih jumlah anak tetap resional, dalam arti harus dapat memaksimumkan kesejahteraan mereka. (Malthus, 2010 ; 16).

b. Mortalitas

Mortalitas (kematian) merupakan salah satu diantara 3 komponen demografi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan penduduk. 2 komponen demografi lainnya adalah fertilitas dan migrasi. Menurut konsepnya terdapat 3 keadaan vital yaitu lahir hidup, lahir mati, dan mati.

Menurut perserikatan bangsa-bangsa (PBB) dan WHO, definisi dari ketiga hal tersebut:

1. Lahir Hidup

Adalah peristiwa keluarnya hasil konsepsi dan rahim seorang ibu secara lengkaptanpa memandang lamanya kehamilan, dan setelah tersebut terjadi, hasil konsepsi bernafas dan mempunyai tanda-tanda hidup lainnya, seperti denyut jantung, denyut tali pusat, atau gerakan-gerakan otot tanpa memandang apakah tali pusat sudah dipotong atau belum.

2. Lahir Mati

Adalah peristiwa hilangnya tanda-tanda kehidupan dari hasil konsepsi sebelum hasil kehilangannya konsepsi tersebut dikeluarkan dari rahim ibunya.

3. Mati

Adalah keadaan menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen, keadaan mati haya bisa terjadi sesudah terjadinya kelahiran hidup (Adioetomo dan Samosir, 2010 ; 100-101).

Pertumbuhan penduduk juga dipengaruhi oleh faktor kematian, dimana mortalitas adalah merupakan komponen demografi yang mengurangi jumlah penduduk. Tingkat kematian yang terjadi pada umumnya berbeda menurut golongan umur, jenis kelamin, maupun kondisi sosial ekonomi penduduk. Dengan demikian tingkat kematian yang terjadi disuatu daerah sering dihubungkan dengan kemajuan sosial ekonomi daerah tersebut (PBS, 2003 ; 20).

Mortalitas juga merupakan barometer dari tinggi rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat disuatu daerah. Salah satu ukuran mortalitas sebagai indikator derajat kesehatan masyarakat yaitu CDR (*Crude Birth Ratio*) atau angka kelahiran kasar (Subri, 2003 ; 23).

c. Migrasi

Migrasi sebagai perpindahan penduduk dengan tujuan menetap dari suatu tempat ketempat yang lain melampaui batas politik atau negara atau batas administrasi, batas bagian dalam suatu negara. Jadi migrasi sering diartikan sebagai perpindahan yang relative permanen dari suatu daerah ke daerah lain. administrasi, batas bagian dalam suatu negara. Jadi migrasi sering diartikan sebagai perpindahan yang relative permanen dari suatu daerah ke daerah lain.

Perpindahan individu-individu merupakan focus banyak analisis migrasi dan kecenderungan didukung oleh fakta bahwa migrasi biasanya melibatkan

orang-orang muda yang masih belum berkeluarga. Tetapi dalam banyak kasus migrasi tidak hanya perpindahan sekaligus, agaknya terdapat jenis-jenis perpindahan yang berangsur-angsur sepanjang waktu yang biasa disebut karir migrasi. (Gilbert, 1996 ; 89).

Migrasi merupakan salah satu komponen demografi yang juga mempengaruhi dinamika kependudukan disamping fertilitas dan mortalitas. Para ekonomi mulai dari Lewis dilanjutkan oleh Fei dan Ranis yang dikenal dengan teori LFR (Lewis-Fei-Rein), menyatakan bahwa perpindahan penduduk pada dasarnya terjadi karena adanya perbedaan sektor kota yang modern dan sektor desa yang tradisioanal (Subri, 2003 ; 107).

Revenstein dalam Nur Fawaid (3;2015) mengatakan bahwa berdasarkan para ahli demografi sedikitnya ada enam teori yang dapat dijadikan dasar untuk mengamati tipologi mobilitas penduduk, yaitu :

Push-pull theory (teori dorong-tarik), yang memfokuskan diri pada alasan meninggalkan daerah asal yang dapat dipandang sebagai faktor pendorong, sementara akan memilih daerah tujuan dipandang sebagai faktor penarik.

Intervening opportunities theory (teori kesempatan antara), berpandangan bahwa jumlah orang yang pergi ke suatu jarak tertentu langsung dengan jumlah kesempatan didaerah tujuan.

Theory migrasi Lee, beranggapan bahwa dalam tiap tindakan migrasi baik yang jarak dekat maupun jarak jauh senantiasa terlibat faktor yang berhubungan dengan daerah asal, daerah tujuan, pribadi, dan rintangan.

Theory waktu dan *space*, teori ini mengamati lebih rinci dimensi gerak penduduk disuatu daerah.

Teori status modernisasi dari Zelinsky (1971), ia melihat ada kesejajaran antara tahap modernisasi masyarakat dan fase gerak penduduk. Ada kecenderungan gerak penduduk merupakan gambaran tahap kemajuan atau taraf modernisasi suatu daerah asal maupun daerah tujuan.

Menurut hasil penelitian Hari Susanto faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan alami, tetapi juga oleh migrasi. Dalam kaitannya dengan migrasi masuk ke kota biasanya dijumpai hubungan sebagai berikut : ketika ketimpangan kota dan desa semakin tajam maka daya tarik kota akan semakin kuat yang pada gilirannya akan berakibat pada meningkatnya migrasi masuk ke kota tersebut (Subri, 2003 ; 109).

Menurut Raveinsten dalam Nur Fawaid (3;2015) hukum migrasi (*the law of migration*), bahwa hukum tersebut merupakan penggeneralisasian dari migrasi ini adalah :

1. Migrasi dan arah.
2. Banyak migrasi pada jarak yang dekat.

Migrasi jarak jauh lebih tertuju pada pusat-pusat perdagangan, industri yang penting :

1. Migrasi bertahap.
2. Adanya arus migrasi yang terarah.
3. Adanya migrasi dari desa-kota kecil-kota besar.
4. Arus dan arus balik.

5. Setiap arus migrasi utama menimbulkan arus balik pengantinya.

Perbedaan antara desa dan kota mengenai kecenderungan melakukan migrasi menurut Munir (1995 ; 122) antara lain :

1. Didesa lebih besar dari kota.
2. Wanita melakukan migrasi pada jarak yang dekat dibandingkan dengan pria.
3. Teknologi dan migrasi.
4. Teknologi menyebabkan migrasi meningkat.

Secara umum migrasi adalah perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lain baik melewati atau tidak batas politis atau batas administrative suatu negara dengan tujuan menetap. Migrasi dapat diartikan juga sebagai perubahan tempat tinggal dari suatu lokasi geografis tertentu ke lokasi geografis lainnya.

Secara umum migrasi adalah istilah yang digunakan bagi perpindahan tempat tinggal seseorang dari suatu tempat ke tempat lain dan biasanya ada diluar batas daerah administratif. Perpindahan ini dapat berupa perpindahan antar desa, desa ke secara umum di atas, maka terlihat bahwa migrasi dapat mempengaruhi jumlah pertumbuhan penduduk di suatu daerah bersamaan dengan faktor natalis dan mortalitas. (Pardoko, 2001 ; 9).

Teori migrasi menurut Todaro, dimana deskripsi variable model ini bertolak dari asumsi bahwa migrasi dari desa ke kota tersebut pada dasarnya merupakan fenomena ekonomi. Oleh karena itu, keputusan untuk melakukan migrasi juga merupakan suatu keputusan yang telah dirumuskan rasional, pada

migrasi tetap saja pergi meskipun mereka tahu betapa tingginya tingkat pengangguran yang ada di daerah-daerah perkotaan yang ada.

Selanjutnya model Todara mendasarkan diri pada pemikiran bahwa arus migrasi itu berlangsung sebagai tanggapan terhadap adanya perbedaan pendapat antar desa dengan kota. Namun, perbedaan yang dipersoalkan disini bukanlah penghasilan yang actual, melainkan penghasilan yang diharapkan. Adapun premis dasar yang dianut didalam model ini adalah bahwa para migrant senantiasa mempertimbangkan dan membanding-bandingkan pasar tenaga kerja yang tersedia bagi mereka di sektor perdesaan dan perkotaan, serta kemudian memilih saah satu diantaranya yang sekiranya akan dapat memaksimumkan keuntungan yang diharapkan. Besar atau kecilnya keuntungan yang diharapkan itu diukur berdasarkan besar kecilnya selisih pendapatan riil dari pekerjaan di kota dan dari pekerjaan di desa. Angka selisih tersebut juga akan senantiasa diperhitungkan terhadap besar kecilnya peluang si migran yang bersangkutan untuk mendapatkan pekerjaan di kota.

Migrasi merupakan salah satu faktor dasar yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk, sedangkan faktor lain adalah kelahiran dan kematian. Peninjauan migrasi secara regional untuk ditelaah secara khusus mengingat adanya kepadatan dan distribusi penduduk yang tidak merata, adanya faktor-faktor pendorong dan penarik bagi orang-orang untuk melakukan migrasi, adanya desentralisasi dalam pembangunan, dilain pihak komunikasi termasuk transportasi semakin lancar (Todara, 2000 ; 361).

Dengan memperhatikan paradig mobilias penduduk, sebenarnya persebaran kembali penduduk tidak perlu diatur. Hal yang perlu diatur adalah wilayah pengembangan pusat-pusat aktivitas ekonomi baru, seperti pengembangan wilayah industry, dan penetapan pusat-pusat wilayah pertumbuhan ekonomi. Akibat kepadatan penduduk akan meningkat lebih pesat dibandingkan dengan daerah atau wilayah sekitarnya, dengan kata lain akan muncul lagi ketimpangan kepadatan penduduk. Pertambahan penduduk dengan timbulnya pusat-pusat aktivitas ekonomi seperti timbulnya industry, dan lain sebagainya (Ananta, 2001 ; 45).

Seseorang dikatakan melakukan migrasi apabila ia melakukan pindah tempat tinggal secara permanen atau relative permanen (untuk jangka waktu minimal tertentu). Todara mengatakan bahwa migrasi dari desa ke kota pada dasarnya merupakan suatu fenomena ekonomi. Oleh Karen itu, keputusan yang telah dirumuskan resional, para migrant tetap saja pergi, meskipun mereka tahu betapa tingkat pengangguran yang di daerah-daerah perkotaan (Todara, 2004 ; 347).

2.1.3. Kesempatan kerja

Dengan berkembangnya bidang ekonomi, bidang ketenagakerjaan juga mengalami perkembangan, karena tingkat pertumbuhan ekonomi selalu dipakai sebagai ukuran terciptanya lapangan kerja, karena pertumbuhan ekonomi atau kaitannya dengan investasi yang berarti membuka lapangan pekerjaan atau kesempatan kerja yang tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi. Dengan demikian pengertian kesempatan kerja adalah mencakup lapangan

pekerjaan yang sudah diisi dan semua lapangan yang masih membuka lowongan pekerjaan.

Potensi pertumbuhan ekonomi suatu negara, sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas sumber daya manusia berdasarkan daya fisik atau kekayaan alam dan sumber daya manusia berdasarkan keterampilan dan tingkat kehidupan. (Soeroto, 2000 ; 2).

Penciptaan dan perluasan kesempatan kerja adalah merupakan strategi pembangunan agar pertumbuhan ekonomi tetap berlangsung. Dengan demikian meningkatnya perluasan kesempatan kerja maka berakibat kenaikan jumlah angkatan kerja diserap ke sektor-sektor ekonomi (Munir dan Budiarto, 2001 ; 3).

Untuk mencegah terjadinya hambatan-hambatan terhadap kemungkinan perluasan kesempatan kerja maka perlu di ambil langkah-langkah kebijaksanaan sebagai berikut :

- a. Membina kesempatan kerja dalam sektor informal. Lapangan kerja yang dapat menampung tenaga kerja dan produktivitas rendah terletak dalam sektor informal.
- b. Memperluas dan mengintensifkan pemakaian pusat-pusat latihan keterampilan. Pusat-pusat keterampilan ini akan memungkinkan tenaga kerja yang berpendidikan rendah memperoleh pendidikan praktis di dalam memasuki lapangan kerja informal.

- c. Memungkinkan program transmigrasi sebagai salah satu usaha untuk memperluas lapangan kerja di sektor informal di daerah masing-masing (Sagir, 2000 ; 231).

2.2. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan penulis di jadikan sebagai referensi antara lain :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil
1.	Khairani "Skripsi" (2013)	"Analisis faktor – faktor demografi yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk di Kota Medan Tahun 2013"	Penelitian menyatakan pertumbuhan penduduk setiap tahunnya mengalami peningkatan pesatnya perkembangan jumlah penduduk disamping masih tingginya angka kelahiran juga disebabkan oleh urbanisasi, migrasi pencari kerja dan melanjutkan pendidikan lebih tinggi Hal ini terjadi karena Kota Medan merupakan Ibu Kota Provinsi Sumatra Utara, kota perdangangn, kota industri, dan pusat pemerintah angka beban tanggungan di Kota Medan untuk tahun 2005 sebesar 46 orang, ini berarti bahwa tiap 100 orang yang produktif harus menanggung 46 orang yang tidak produktif.
2.	Agustian "Skripsi" (2006)	"Faktor-Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk di Kota Pekanbaru"	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dari hasil penelitian diketahui bahwa selama periode 1994 – 2004 faktor yang dominan mempengaruhi pertumbuhan penduduk di Kota Pekanbaru adalah

			<p>migrasi Hal ini terlihat dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, hanya tahun 1998, 1999 dan 2001 faktor <i>natural increase</i> yang dominan dalam memacu pertumbuhan penduduk Kota Pekanbaru sementara itu perkembangan penduduk. Kota Pekanbaru dilihat dari laju pertumbuhannya pada sepuluh tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang positif dengan angka pertumbuhan yang bervariasi dan fluktual pertumbuhan penduduk. Kota Pekanbaru dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk yang berhasil dari <i>natural increase</i> dan migrasi bersih.</p>
3.	Nurmaningsih “Skripsi” (2009)	<p>“Studi keterkaitan pertumbuhan penduduk dengan pembangunan ekonomi di kabupaten kuantan singingi”</p>	<p>Penelitian menggunakan metode deskriptif dan metode kuantitatif dari hasil penelitian yang dilihat dari pendapatan perkapita diperoleh nilai R^2 sebesar 0,904. Ini menunjukkan 90,4% pendapatan perkapita dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk dan isinya 9,6% dipengaruhi oleh faktor lain jika dilihat dari kesempatan kerja, diperoleh R^2 sebesar 0,779. Hal ini menunjukkan bahwa 77,9% kesempatan kerja dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk dan sisannya 22,1% dipengaruhi oleh faktor lain.</p>

2.3 Hipotesa

Berdasarkan pada perumusan masalah dan tinjauan pustaka di atas, maka penulis mengambil sebuah hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga faktor natalis/kelahiran, kematian dan migrasi berpengaruh terhadap pertumbuhan penduduk di Kota Pekanbaru.
2. Diduga faktor dominan yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk di Kota Pekanbaru adalah migrasi.

